

**Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Saham Publik
dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam
Laporan Tahunan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007)**



Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

Ardiana Renukti Anggraeni

F0305005

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
RASIO SAHAM PUBLIK DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN
TAHUNAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007)

Surakarta, Juli 2009

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

(Sri Suranta, SE, M Si, Ak)

NIP: 19720305 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui dengan baik oleh tim penguji skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juli 2009

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com (Hons), Ph.D, Ak (.....)
NIP. 19630203 198903 1 006 Ketua
2. Sri Suranta, SE, M Si, Ak (.....)
NIP. 19720305 199702 1 001 Pembimbing
3. Drs. Santoso Tri Hananto, M Acc, Ak (.....)
NIP. 19690924 199402 1 001 Anggota

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan. Maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu mengharap".

(Q.S. Asy-Syarah)

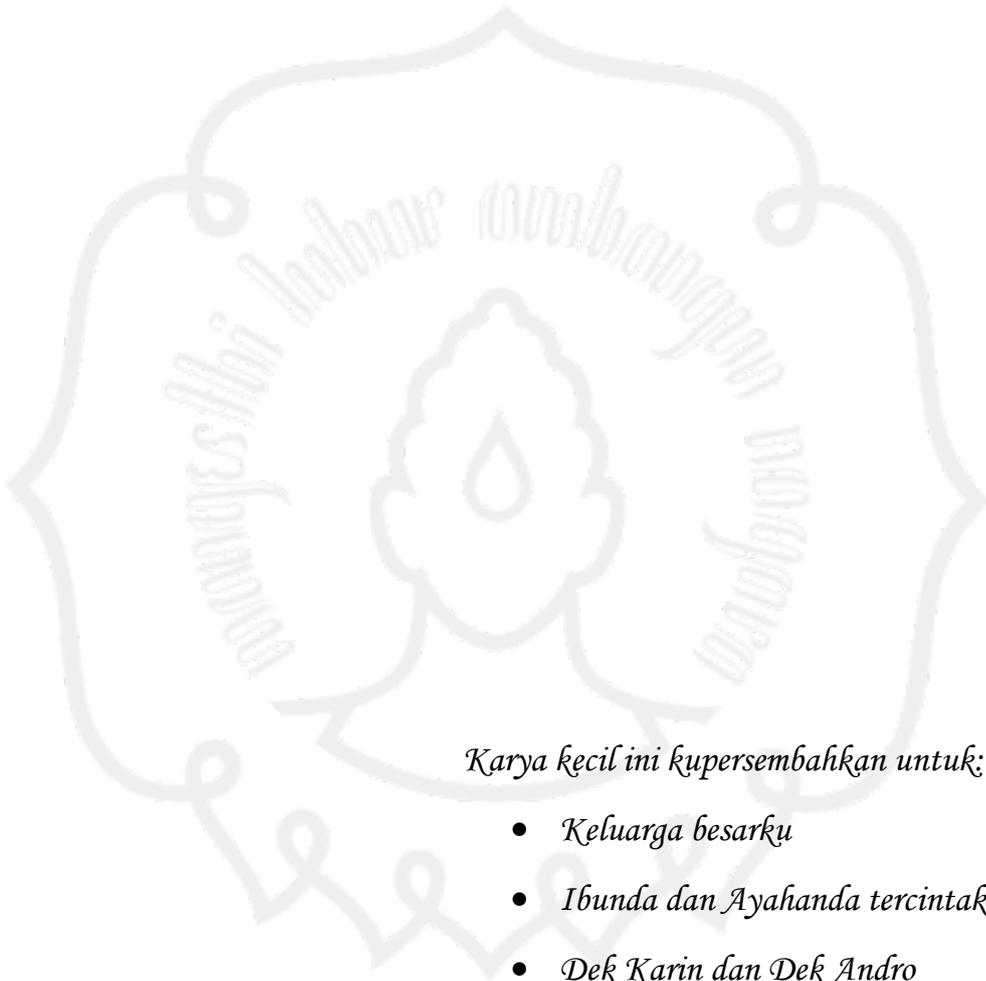
"Kebahagiaan datang jika kita berhenti mengeluh tentang kesulitan-kesulitan yang kita hadapi dan mengucapkan terima kasih atas kesulitan-kesulitan yang tidak menimpa kita".

(anonim)

"Berterimakasihlah kepada orang yang telah melukai hatimu, karena dia telah melatih ketegaranmu. Orang yang telah menipumu, karena dia telah meningkatkan kecerdasanmu. Orang yang telah membuatmu jatuh, karena dia telah membangkitkan semangat juangmu. Orang yang telah mencampakkanmu karena dia telah mendidikmu untuk mandiri dan orang yang telah membuatmu tersandung karena dia telah menguatkanmu".

(anonim)

PERSEMBAHAN



Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- *Keluarga besarku*
- *Ibunda dan Ayahanda tercintaku*
- *Dek Karin dan Dek Andro*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Almamaterku*
- *Generasi penerus bangsa*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrahiim...

Assalamu'allaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Saham Publik dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan"** ini dengan baik, guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini yerdapat berbagai kendala, tetapi penulis yakin bahwa di balik permasalahan itu terdapat jalan keluar. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang penulis terima dari pihak-pihak yang membantu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT, atasseluruh anugerah dan hidayah yang diberikan tanpa henti.
2. Prof. Drs. Bambang Sutopo, M.Comm., M.Si, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

3. Drs. Jaka Winarna, M Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
4. Anas Wibawa,SE, MSi, Ak. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Sri Suranta,SE, M Si, Ak. Selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas hati membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan dan hidayah kepadanya.
6. Drs. Jaka Winarna, M Si, Ak., Nurmadi Harsa Sumarta, SE, M Si, Ak., Sri Hanggana, SE, M Si, Ak. Selaku Penguji Ujian Komprehensif yang telah meluluskan penulis sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, atas ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Keluarga besarku, yaitu Babe Sakri Budi Joewono, S.Pd., Ibu Murni Kadarsih,Amd., Dek Karina Kusumastuti, Dek Andro Cahyo Wibowo, serta Keluargaku yang lain atas doa dan restu yang tak pernah putus.
10. Buat bulik-bulik ku dan om ku semua di rumah terimakasih atas bantuan baik moral maupun material, *special* untuk om ku "Pak Mat" terimakasih atas segalanya, atas doa, bantuan dan dukungan yang tak henti-hentinya engkau berikan, " *you are my hero Mr. Achmadi*".
11. Buat sahabat-sahabatku lisa, koko, latif makasih atas doa dan dukungannya, aku ga' bisa hidup tanpa kalian.

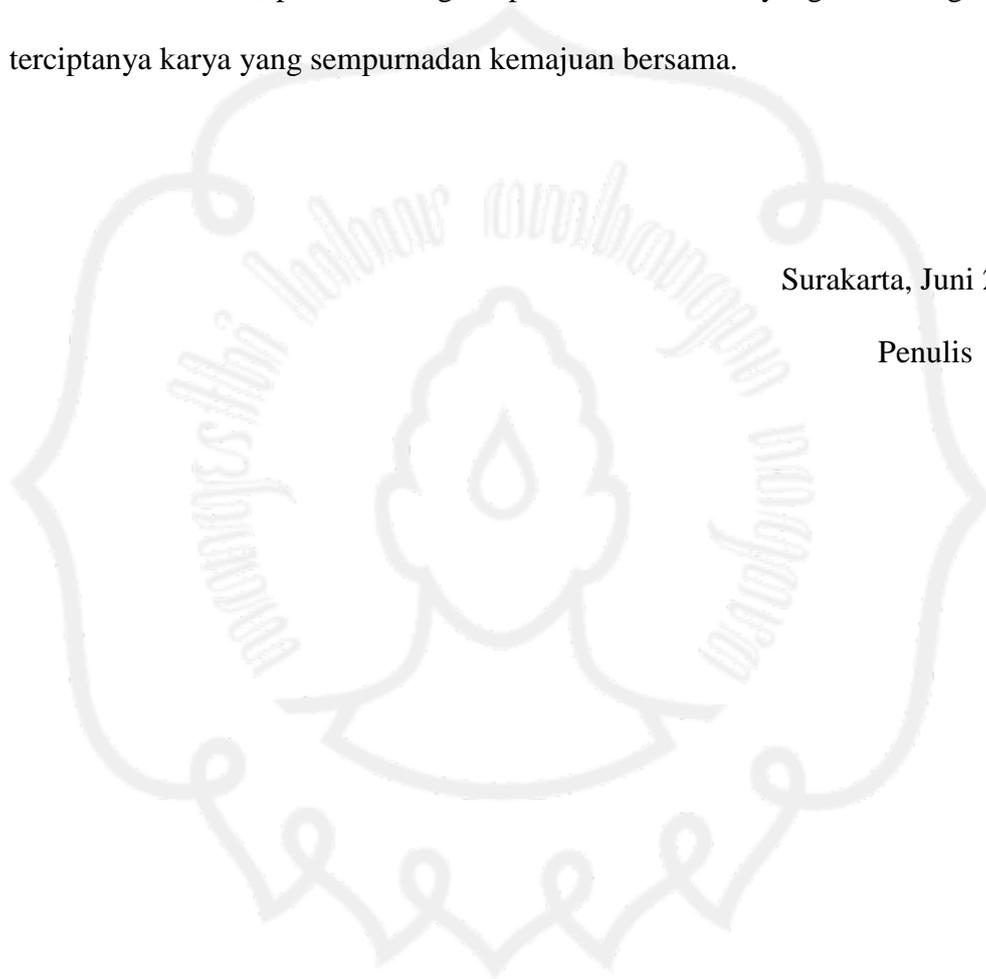
12. Buat sahabat sejatiku Tri Juniati Andayani, kamu bener-bener membuatku kuat, membantuku dalam segala hal. Makasih banget jun, atas semuanya.
13. Teman-temanku akuntansi 2005 sari, laras, dian mio, ana, Ika Swasti yang udah bantuin aku cari annual report, laura yang udah minjem buku, andrek yang udah kasih info dan solusi, ratna dan doti yang juga kasih *support*
14. Mbak Pami, Mas Budi, Mbak Pini, Mas Ari dan semuanya yang ada di rumah nusukan terimakasih banget atas bantuan, dukungan dan doanya selama ini.
15. Buat *special friend* ku Willy Wanfebrianta makasih banget atas doa, bantuan, dukungan baik moral maupun spiritual, udah bantuin olah data di kost, bantuin cari data di Undip meskipun akhirnya ga' jadi karena diusir, thanks udah mengisi hari-hariku sehingga aku bisa tetap bertahan dengan cobaan yang ada meskipun lebih banyak ditinggal.
16. Temen-temenku di Kerajaan Kempong, mas bagus, mas bayu, mas eko, mas havids, mas agus, mba novita, sari, laras, trijun, yoga, arif, ayo', munawir, sapto, trimakasih untuk kebersamaannya, kalian bisa membuatku tertawa melepas kepenatan skripsi dan kompre.., perjuangkan kesejahteraan kita donk!!!
17. Pak Radi orang solo yang kerja di BEI khususnya di PRPM Gedung BEI lantai I, Tower 2 Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta trimakasih sekali atas kerjasamanya dalam pemerolehan annual report dan potongan harga yang besar, dengan melalui negosiasi dengan boss bapak.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu (Thanks a lot).

Menutup uraian ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, semoga skripsi ini mampu menjadi salah satu alternatif solusi menghadapi fenomena dunia yang semakin hari semakin memberikan tantangan hidup.

Akhir kata, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi terciptanya karya yang sempurna dan kemajuan bersama.

Surakarta, Juni 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Peran Informasi Laporan Tahunan di Pasar Modal	13
2. Regulasi informasi dan Praktik Pengungkapan di Indonesia	16
3. Luas Pengungkapan	18
4. Pengungkapan Sukarela	19
B. Kerangka Teoritis	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis ..	25
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
C. Data dan Metode Pengumpulan Data	37
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
E. Teknik Analisis dan Langkah Analisis	42
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis Deskriptif Data	48
1. Seleksi Sampel	48
2. Statistik Deskriptif	49
B. Pengujian Data	53
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Analisis.....	59

BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan	64
C. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

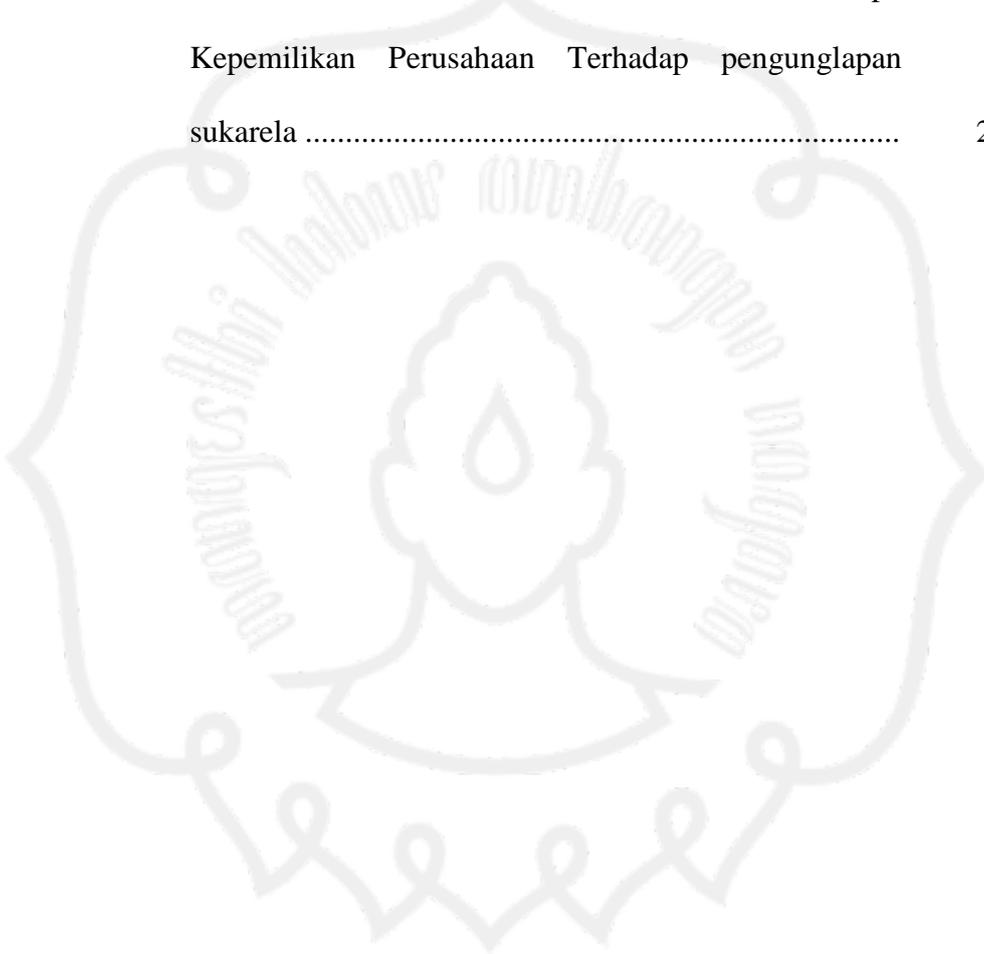


DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
IV.1	Kriteria Pengambilan Sampel	48
IV.2	Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian	51
IV.3	Uji Normalitas Data	53
IV.4	Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	54
IV.5	Uji Autokorelasi	54
IV.6	Uji Heteroskedastisitas	55
IV.7	Uji Multikolinieritas	56
IV.8	Hasil Uji Regresi Berganda	57

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
II. 1 Hubungan antara Likuiditas, struktur Modal, Profitabilitas, rasio saham Publik dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap pengungkapan sukarela	24



ABSTRAK

Ardiana Renukti Anggraeni
NIM. F0305005

Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Saham Publik dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel akhir penelitian sebanyak 59. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan sukarela pada perusahaan sampel relatif rendah. Penelitian juga menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan variabel lainnya yaitu likuiditas, rasio modal saham dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kata kunci: pengungkapan sukarela, laporan tahunan, likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik, tipe kepemilikan perusahaan.

ABSTRACT

Ardiana Renukti Anggraeni
F0305005

The Influence of Likuidity, Capital Structure, Profitability, Public Stock Ratio, and Company's Ownership Type on Voluntary Disclosure in Annual Report

The Purpose of This Research is to get emperical evidence about the influence of likuidity, capital struvture, profitability, pubic stock ratio, and company's ownership type on voluntary disclosure in annual report.

The populatiom in this research is all of manufacturing company enlisted in Jakarta Stock Exchange in 2007. The method of taking sample applied in this research is purposive sampling method. Based on criterion of sample taking having been determined, a final sample of research is 59. To analyze the data in this research, multiple regression is used

Result suggest that the average voluntary disclosure of the sample company is relatively low. Capital structure and profitability significantly predict on voluntary disclosure, other variable like likuidity, common stock ratio, and company's ownership type are not found to be determinant on voluntary disclosure in annual report.

Keywords: voluntary disclosure, annual report, likuidity, capital structure, profitability, common stock ratio, company's ownership type.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I berikut ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan mendapatkan dana untuk melaksanakan kegiatan usahanya, agar memperoleh dana tersebut perusahaan harus *go public*. Selain itu pasar modal merupakan wahana investasi bagi masyarakat luas. Menurut Pagulung (1993), investasi merupakan penanaman modal berupa aktiva yang dimiliki dalam periode tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan atas penanaman modal tersebut. Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian utama yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil dan aktiva keuangan atau surat berharga (*marketable securities*). Pihak yang membeli aktiva baik berupa aktiva riil maupun aktiva keuangan dinamakan investor. Pembelian langsung aktiva keuangan atau surat berharga suatu perusahaan di pasar modal dapat berupa surat berharga berpendapatan tetap seperti *T-Bond*, *Municipal Bond*, *Corporate Bond*, *Convertible Bond*, dan surat berharga yang berupa saham biasa dan saham preferen (Hartono, 2000).

Investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk membeli surat-surat berharga perlu melakukan analisis atas surat berharga (*securities*) dan kondisi yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas

tersebut. Tujuan analisis adalah untuk menentukan prospek sekuritas dan tingkat risiko yang dihadapi oleh investor dan calon investor. Agar analisis dan keputusan yang diambil tepat, maka informasi yang relevan dan dapat dipercaya harus tersedia di pasar modal. Menurut Pagulung (1993) sumber informasi yang dipublikasikan dan dapat diperoleh investor antara lain adalah:

1. *Financial press* (media cetak keuangan) yaitu melalui surat kabar dan majalah seperti Bisnis Indonesia.
2. *Corporate Reports* yaitu berupa laporan perusahaan yang berisi mengenai kondisi perusahaan itu sendiri, contohnya laporan tahunan, laporan keuangan.
3. *Brokerage Firms* (perusahaan pialang efek). Investor mendapatkan informasi dari pialang efek dalam membeli dan menjual saham bursa. Pialang efek memiliki staff analis yang bertugas untuk menyeleksi dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan perkembangan saham setiap hari.
4. *Government Publication*, berupa pengumuman atau peraturan yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal. Contohnya peraturan Bapepam.
5. *Investment Advisory Service and Investment Letters* merupakan lembaga pelayanan data dan konsultasi bisnis yang berfungsi memberikan jasa konsultasi mengenai data dan informasi bisnis. Contohnya Pusat Data Bisnis Indonesia.
6. *Academic and Professional Journal*, berupa artikel penelitian.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik (*go public*) wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan adalah informasi dan data keuangan, sedangkan laporan tahunan, laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi nonkeuangan. Selain itu laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan adalah investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, analis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan, dan masyarakat.

Laporan tahunan adalah media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan informasi lainnya dari pihak manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka “mengintip” kondisi perusahaan-perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat bergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan

(*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan tersebut menjadi alat utama manajemen untuk menunjukkan efektivitas kinerja dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan.

Penyampaian laporan tahunan diatur melalui keputusan ketua Bapepam No. 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 sesuai dengan peraturan tersebut perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam. Informasi dalam laporan tahunan terdiri dari informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka diharapkan transparansi informasi perusahaan dapat diwujudkan dan mendukung terciptanya kondisi pasar modal yang efisien secara informasional.

Pengungkapan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan dalam laporan keuangan yang diatur oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan atau sukarela, karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan (Chow, 1995). Pengungkapan tersebut merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Meek & Gary, 1995).

Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Sebab, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya untuk pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost* (Na'im dan Rakhman, 2000).

Saudagaran dan Diga (1997) melakukan penelitian mengenai karakteristik dan isu-isu kebijakan pelaporan keuangan di berbagai pasar modal yang sedang tumbuh *emerging capital markets (ECMs)*. Penelitian itu mengungkapkan adanya perbedaan-perbedaan dalam pelaporan keuangan di *emerging capital markets* dengan di berbagai pasar modal yang relatif sudah maju, dilihat dari kriteria *availability, reliability, dan comparability*.

Kriteria pertama, *availability*, menyangkut keluasan dan kualitas pengungkapan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi. Perbedaan dari aspek ini mungkin disebabkan oleh ketentuan tentang penyediaan informasi yang berbeda antara *ECMs* dengan pasar modal-pasar modal yang relatif maju.

Kriteria kedua, *Reliability*, menyangkut keandalan dari standar akuntansi yang digunakan serta kemampuan untuk memberlakukan standar tersebut secara efektif di negara yang bersangkutan. Di satu sisi penelitian ini menunjukkan

bahwa lebih dari separuh *ECMs* mengadopsi *International Accounting Standarts (IAS)*, baik sebagian atau seluruhnya. Dengan kata lain, negara-negara tersebut memandang *IAS* merupakan titik tolak yang baik untuk mengembangkan standar-standar akuntansi domestik. Namun di sisi lain, berbagai kendala yang terdapat di masing-masing negara membuat kemampuan negara-negara tersebut untuk memberlakukan secara efektif standar akuntansi mereka berbeda-beda. Kriteria ketiga, *comparability*, berkaitan dengan sejauh mana laporan keuangan di suatu negara dapat dibandingkan dengan laporan keuangan di negara yang lain.

Yuniati (2000) melakukan penelitian tentang analisis pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1998. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel keuangan seperti *current ratio*, *debt to total assets* (likuiditas) dan *firm size* menunjukkan hubungan yang bervariasi terhadap luasnya pengungkapan. Hasil pengujian terhadap pengkuadratan rasio hutang terhadap total aktiva menunjukkan hasil yang signifikan sehingga semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva (rasio likuiditas) maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya, karena perusahaan dengan keadaan finansial yang lebih kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah.

Suripto (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka

perusahaan tersebut akan memberikan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan penelitian hanya terfokus pada pengungkapan wajib dan sukarela, sehingga apabila manajemen mempertimbangkan bahwa pengungkapan informasi mengenai leverage dalam pengungkapan wajib telah mencukupi maka pengungkapan tambahan mengenai hal tersebut tidak diperlukan.

Susanto (2004) melakukan pengujian tentang pengaruh kelompok industri, basis perusahaan dan tingkat *return* terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan sampel sebanyak 87 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat *return* adalah signifikan terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat *return* semakin tinggi pula kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2006) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa porsi kepemilikan saham oleh publik mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Rasio saham publik ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Marwata (2006) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan kualitas ungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia tahun 1996. Hasil uji signifikansi menemukan kaitan yang positif tapi

tidak signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan perusahaan dengan basis perusahaan.

Penelitian tentang kualitas ungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian semacam itu akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kualitas ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas ungkapan sukarela akan berguna dalam analisis laporan keuangan, yaitu memberikan gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan oleh perusahaan dengan karakteristik tertentu. Pengetahuan tersebut juga dapat berguna bagi pembuat kebijakan dalam menentukan bentuk dan isi pelaporan akuntansi oleh perusahaan (Marwata, 2006).

Penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan menjadi begitu menarik dan menjadi isu karena pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor yang signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik (Suripto, 1999). Lebih dari itu arah perubahan sosial di Indonesia yang baru-baru ini mendapatkan momentum untuk bergerak menuju masyarakat yang semakin menuntut adanya demokratisasi dan transparansi di berbagai bidang termasuk diantaranya bidang bisnis, sehingga membuat permasalahan pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah *go public* menjadi semakin

relevan untuk dikaji secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel yang meliputi likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik merupakan variabel-variabel yang paling berkaitan dengan investor dan kreditur sehingga dapat dijadikan pertimbangan di dalam melakukan investasi maupun pemberian kredit (Na'im dan Rakhman, 2002).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rakhman (2000) adalah, penelitian ini memasukkan variabel rasio likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik sebagai variabel-variabel independen yang mewakili karakteristik perusahaan dan variabel tipe kepemilikan perusahaan berupa variabel *dummy*. Tipe kepemilikan perusahaan yang dimasukkan dalam model penelitian adalah apakah suatu perusahaan berbasis asing atau berbasis domestik. Selain itu penelitian ini menggunakan satuan analisis yang lebih spesifik dan penggunaan sampel yang lebih besar sehingga hasilnya diharapkan akan lebih *robust*. Satuan analisisnya yaitu perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di BEI tahun 2007.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di BEI tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah aspek likuiditas, struktur modal perusahaan yang dilihat dari tingkat rasio *leverage*, profitabilitas, rasio saham publik, dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek likuiditas, struktur modal perusahaan yang dilihat dari tingkat rasio *leverage*, profitabilitas, rasio saham publik, dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan pengungkapan sukarela antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :
 - a. Bapepam dan penyusun standar akuntansi keuangan yang dapat membantu dalam mengembangkan, mengubah, menambah serta menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

- b. Emiten yang dapat berguna untuk memberikan pengetahuan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan investasi.
- c. Investor yang memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
- d. Kreditur dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam kaitannya dengan pemberian keputusan.

E. Sistematika Pembahasan.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori yang terkait dengan topik penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis serta kerangka teoritis.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang ruang lingkup penelitian; Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; Jenis dan sumber data; variabel penelitian dan pengukurannya; dan teknik analisis data yang terdiri pengujian data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil pengumpulan data, analisis variabel independen dan variabel dependen, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V: Kesimpulan dan saran

Menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Setelah kita membahas pendahuluan di Bab I, pada Bab II ini akan diterangkan mengenai landasan teori, kerangka teoritis, serta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Peran Informasi Laporan Tahunan di Pasar Modal

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan (Magdalena, 2006). Pasar modal menjembatani hubungan diantara pemilik modal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana. Sebelum investor berinvestasi di pasar modal, investor memerlukan informasi yang dapat dipercaya agar keputusan yang dibuatnya benar dan dapat mengurangi risiko yang dihadapi. Informasi tersebut harus disediakan oleh perusahaan di pasar modal agar para investor memperoleh informasi secara merata (Subiyantoro, 1997). Keterbukaan perusahaan terhadap laporan keuangan juga akan meningkatkan kepercayaan *investor* dan juga akan meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor (Harjanto, 2001).

Laporan keuangan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan sarana pertanggungjawaban kepada publik atas sumber daya yang dikelolanya (Na'im & Rakhman, 2002). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan

dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Publikasi terhadap informasi akuntansi memungkinkan pasar modal berfungsi teratur sebagai lembaga yang menyediakan dana bagi perusahaan (Gunawan, 2002).

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan (Sudarmaji, 2007). Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Fitriany, 2001).

Informasi merupakan kunci sukses berinvestasi di pasar modal (Robert, 1997). Tujuan utama suatu laporan tahunan adalah memberikan informasi bagi pembuatan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. *Disclosure* dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting bagi investor. Dengan adanya informasi atas perusahaan dari laporan keuangan, maka investor dapat menganalisa tingkat risiko dan kepastian untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Disclosure* dalam laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh antara lain likuiditas, struktur permodalan, profitabilitas, rasio saham publik, dan tipe kepemilikan perusahaan.

Likuiditas yang tinggi dapat diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas karena hal tersebut didasarkan pada ekspektasi

bahwa perusahaan yang secara finansial kuat akan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding dengan perusahaan yang lemah (Cooke, 1989). Keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya merupakan sinyal yang baik bagi pihak eksternal yang akan menanamkan sahamnya ataupun pihak *stakeholder* lainnya yang berkepentingan (Sudarmaji, 2007). Struktur permodalan perusahaan biasanya terdiri dari modal internal dan eksternal modal yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dari kreditur. Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman.

Pihak kreditur akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan finansial debitur untuk meyakinkan bahwa debitur akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditur akan informasi tersebut, maka perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan melakukan *disclosure* yang lebih luas (Naim dan Rakhman, 2002; Gunawan, 2002).

Perusahaan yang menghasilkan laba (*profitable*) juga akan melakukan *disclosure* yang lebih luas. Hal tersebut disebabkan manajemen perusahaan ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Selain dari pihak manajemen, perusahaan juga ingin agar investor dan kreditur yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien (Na'im & Rakhman, 2002). Perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik yang besar mempunyai sumber daya yang besar pula sehingga akan

melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal, sehingga perusahaan dengan porsi kepemilikan saham publik yang relatif besar akan melakukan *disclosure* lebih luas karena manajemen mempunyai kewajiban untuk menyampaikan seluruh informasi perusahaan kepada pihak-pihak baik internal maupun publik sebagai dasar pengambilan keputusan (Widyanti, 2007).

2. Regulasi Informasi dan Praktik Pengungkapan di Indonesia

Pemerintah melalui Bapepam mengatur mengenai dokumen yang harus diserahkan kepada Bapepam. Melalui keputusan No. Kep. 40/PM/1997 tanggal 26 Desember 1997 dokumen yang wajib disampaikan kepada Bapepam adalah sebagai berikut: laporan keuangan tengah tahunan, laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, laporan hasil RUPS, laporan harian dan mingguan bursa efek, laporan kegiatan bulanan bursa efek, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, laporan modal kerja bersih disesuaikan perusahaan efek, laporan nilai aktiva bersih reksa dana terbuka.

Peraturan mengenai dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. 39/PM/1997 tanggal 26 Desember 1997. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu peraturan No. 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (Na'im dan Rakhman, 2002). Peraturan tersebut mengatur mengenai isi dan bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan terdiri dari ketentuan umum, laporan manajemen, ikhtisar data keuangan, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan laporan keuangan. Informasi yang

diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan Bapepam. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi yang diwajibkan karena informasi tersebut dianggap relevan dan penting diketahui publik. Adanya regulasi oleh pemerintah diharapkan meningkatkan kepatuhan dan transparansi informasi oleh perusahaan publik. Selain itu regulasi pemerintah berperan dalam meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, praktik pengungkapan baik atas laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan di Indonesia masih sangat rendah. Nugraheni (2002) membuktikan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik hanya sekitar 52% sedangkan hasil penelitian Na'im dan Rakhman (2002) rata-rata pengungkapan 57%. Gunawan (2002) membuktikan bahwa skor pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih rendah yaitu 29,5. Namun, rata-rata skor pengungkapan *voluntary disclosure* laporan tahunan yang diteliti oleh Suta (2000) adalah 27,3. Hasil-hasil penelitian tersebut konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan Suripto (1999) yang menyatakan bahwa luas *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan masih rendah yang ditunjukkan dengan indeks rata-rata *disclosure* sebesar 0,30. Rata-rata pengungkapan yang rendah bisa disebabkan oleh pertimbangan manajemen perusahaan misalnya apakah suatu informasi diungkapkan atau tidak, pertimbangan biaya dan manfaat dan pertimbangan

terhadap posisi perusahaan dalam persaingan bisnis. Selain itu, banyak sumber informasi lain yang dipublikasikan dan dapat dimanfaatkan oleh investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, sebab laporan tahunan dan laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi.

3. Luas Pengungkapan

Luasnya cakupan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas (Nugraheni, 2002). Imhoff (1992) menyatakan bahwa tingginya kualitas akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan laporan tahunan sangat tergantung kepada standar yang diberlakukan di negara perusahaan bersangkutan beroperasi. Luasnya pengungkapan perusahaan di negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang (Jensen dan Meckling dalam Na'im dan Rakhman, 2000). Pengungkapan perusahaan di negara-negara Eropa cenderung lebih komprehensif dibanding negara-negara lain termasuk Amerika Serikat (Hendriksen dan Breda, 2001).

Kualitas merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi akuntansi. Salah satu tolok ukur kualitas pengungkapan adalah luas pengungkapan. Ada 3 konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate*, *fair* dan *full disclosure* (Hendricksen dan Breda, 2001). Konsep yang paling sering dipraktikkan adalah *adequate* (pengungkapan yang cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, di mana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair* mengandung sasaran etis dengan menyediakan

informasi yang layak terhadap investor potensial, sedangkan *full disclosure* merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

Pada umumnya penelitian-penelitian menggunakan indikator kualitas pengungkapan berupa indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang menunjukkan rasio antara jumlah butir informasi yang mungkin tersedia dalam suatu laporan tahunan. Makin tinggi angka indeks pengungkapan, makin tinggi pula kualitas pengungkapan (Gunawan, 2002 dan Susanto, 2004). Kualitas pengungkapan diukur berdasarkan daftar item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan dengan cara memberi bobot pada item pengungkapan dan tanpa memberi bobot pada item pengungkapan tersebut.

Kualitas pengungkapan tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi, meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*). Banyak penelitian yang menggunakan *indeks of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan, dengan kata lain bahwa makin tinggi angka indeks ungkapan, makin tinggi kualitas ungkapan (Marwata, 2006).

4. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*) oleh Nugraheni (2002). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Hendricksen dan Breda, 2001). Informasi yang disajikan dalam

laporan tahunan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan tahunan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Bagi pihak-pihak yang berada di luar manajemen suatu perusahaan, laporan tahunan perusahaan merupakan suatu “jendela” yang digunakan bagi mereka untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan. Laporan tahunan ini dapat mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada para pemegang saham, kreditur, dan *stakeholders* atau calon *stakeholder* lainnya (Kaznik, 1996). Sejauh mana informasi dapat diperoleh oleh pihak-pihak luar tersebut sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) yang diberikan oleh perusahaan tersebut dalam laporan tahunan perusahaan (Suripto, 1999).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang mana merupakan suatu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dan keuntungan baik itu dengan menyembunyikan informasi ataupun dengan mengungkapkan informasi yang ada tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya (Darrough dalam Na'im dan Rakhman, 2002).

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di Indonesia yang dikeluarkan oleh pemerintah

yaitu melalui keputusan ketua Bapepam *No.Kep.17/pm/1995* yang selanjutnya diubah melalui keputusan ketua Bapepam *No.Kep.38/pm/1996*. Peraturan lama tersebut hanya berlaku bagi perusahaan yang tidak termasuk perusahaan menengah dan kecil, sedangkan peraturan yang baru berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik (Suta, 2000).

Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela diukur dari jumlah dan detail informasi tidak wajib (*non mandatory*) yang terdiri dari informasi diskusi dan analisis pihak manajemen (Eng dan Ma, 2003; 327). Sedangkan menurut Meek & Gray (1995) pengungkapan sukarela adalah pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Nugraheni, 2002). Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis dan manajemen (Healy dan Palepo dalam Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Perusahaan dapat menarik lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan

kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang dan Lunddhom dalam Na'im dan Rakhman, 2002).

Alasan perusahaan mengungkapkan informasi sukarela adalah karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai (Fitriany,2001). Perusahaan saling bersaing di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin, dan return yang ditawarkan. Namun, adanya ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya membutuhkan informasi lebih untuk menilai waktu dan aliran kas sekarang dan masa datang sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Kebutuhan investor ini dapat dipenuhi perusahaan melalui pemberian informasi secara sukarela (Suripto, 1999).

Perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya dengan melakukan *disclosure* informasi terutama *voluntary disclosure*. Menurut Suripto (1999), biaya pengungkapan yang harus dipertimbangkan adalah biaya pengungkapan langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Biaya langsung meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi.
2. Biaya tidak langsung meliputi biaya litigasi atau biaya hukum, biaya kerugian persaingan, dan biaya politik. Biaya litigasi timbul akibat pengungkapan informasi yang tidak memadai atau informasi yang menyesatkan. Biaya kerugian persaingan terjadi apabila informasi yang diungkapkan melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh pesaing untuk memperkuat daya saing mereka.

Biaya politik terjadi ketika praktik pengungkapan perusahaan memicu regulasi pemerintah. Selain biaya-biaya, ada beberapa alasan yang melandasi perusahaan enggan menambah *disclosure* informasi keuangan sebagai berikut:

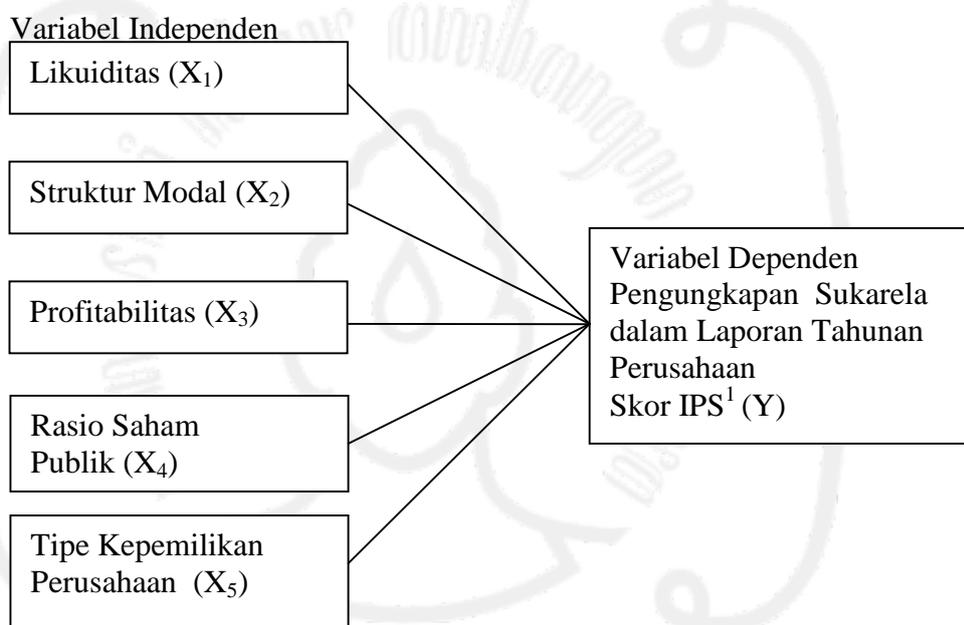
- a. *Disclosure* akan membantu para pesaing dan merugikan pemegang saham.
- b. *Disclosure* yang lengkap akan memberikan keuntungan kepada serikat pekerja dalam hal tawar menawar upah.
- c. Adanya keraguan terhadap kemampuan investor dalam memahami kebijaksanaan prosedur akuntansi sehingga *full disclosure* akan menyesatkan mereka.
- d. Tersedianya sumber-sumber informasi lain selain laporan keuangan yang tersedia dengan biaya yang lebih murah.
- e. Kurangnya pengetahuan terhadap kebutuhan investor juga merupakan alasan bagi *disclosure* yang terbatas.

Jika *voluntary disclosure* memberikan manfaat melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkannya. Dalam penelitian ini luas pengungkapan yang akan diteliti terbatas pada pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Pembatasan tersebut dilakukan dengan alasan pertama pemerintah Indonesia telah menetapkan aturan mengenai laporan tahunannya. Kedua pemerintah sudah menunjuk Bapepam sebagai badan yang bertugas untuk mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap aturan tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut dalam penelitian ini diasumsikan semua perusahaan mematuhi aturan mengenai laporan tahunannya.

B. Kerangka Teoritis

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan teoritis atas permasalahan yang ada pada penelitian ini maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut ini.



Gambar II.1

Hubungan antara Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Saham Publik, Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

¹IPS adalah Indeks Pengungkapan Sukarela yaitu indeks yang digunakan untuk menghitung jumlah item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang merupakan hasil penelitian dari Na'im dan Rakhman (2002).

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Harjanto,2001). Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek ataupun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cooke (1989) menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam rasio likuiditas yang tinggi dapat diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara finansial kuat akan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding dengan perusahaan yang lemah.

Adanya pengungkapan yang lebih luas kepada publik, pihak perusahaan tidak merasa terancam kinerjanya tetapi justru menunjukkan keberhasilan operasi

perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya merupakan sinyal yang baik bagi pihak eksternal yang akan menanamkan sahamnya ataupun pihak *stakeholder* lainnya yang berkepentingan. Sebaliknya jika suatu rasio likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang lebih tinggi. (Wallace & Mora., 1994).

Suripto (1998) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dengan menggunakan 68 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 1995 sebagai sampel penelitian. Penelitian tersebut tidak berhasil membuktikan bahwa rasio likuiditas sebagai salah satu variabel independen dari karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Subiyantoro (1997) meneliti hubungan antara tingkat ungkapan laporan tahunan dan karakteristik perusahaan publik nonkeuangan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ungkapan wajib dalam laporan tahunan perusahaan.

Yuniati (2002) melakukan penelitian tentang analisis pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan sebanyak 104 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1998. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel keuangan seperti *current ratio*, *debt to total assets* (likuiditas) dan *firm*

size menunjukkan hubungan yang bervariasi terhadap luasnya pengungkapan. Hasil pengujian terhadap pengkuadratan rasio hutang terhadap total aktiva menunjukkan hasil yang signifikan sehingga semakin tinggi tingkat rasio hutang terhadap total aktiva (rasio likuiditas) maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada laporan tahunannya.

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: *Rasio Likuiditas memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.*

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sukarela

Definisi struktur modal disini merupakan pembelanjaan jangka panjang yang dinyatakan dengan hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (Wasi dalam Na'im dan Rakhman, 2002). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Susanto, 2004). Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Semakin besar *leverage* perusahaan semakin besar kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham dan manajer (Meek & Gray, 1995). Maka perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Wallace & Mora, 1994). Perusahaan dengan rasio utang atas modal yang tinggi

akan menyediakan informasi lebih banyak untuk memenuhi tuntutan kreditur jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio rendah.

Jensen dan Meckling dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004), menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi. Menurut pendapat Jensen dan Meckling di atas maka perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Suripto (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEJ tahun 1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memberikan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang lebih luas.

Na'im dan Rakhman (2000) menguji hubungan antara tingkat ungkapan sukarela laporan keuangan, struktur modal perusahaan dan tipe kepemilikan saham dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 1996, hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio *leverage* secara signifikan dan positif berkaitan dengan tingkat ungkapan laporan keuangan perusahaan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi pengungkapan laporan

tahunan. Tingkat *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap laporan tahunan.

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂: *Struktur modal memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.*

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan. Dalam Chen dan Park (2008) diungkapkan bahwa pengukuran kinerja perusahaan meliputi pengukuran profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat diperoleh dari bermacam-macam pengukuran diantaranya adalah *percent return on net sales, percent operating margin as related to sales, percent return on assets, percent return on equity*. Perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih ketika kemampuan menghasilkan labanya berada di atas rata-rata industri agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien (Sighvi dan Desai, 1971). Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung sebagai rasio dari laba bersih terhadap total aktiva perusahaan (*percent return on assets*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat pengungkapan dengan tingkat *return* (Sighvi dan Desai, 1971). Penelitian

tersebut menyatakan bahwa manajemen cenderung untuk mengungkapkan informasi secara detail ketika perusahaannya mengalami tingkat *return* tinggi. Sebaliknya, ketika tingkat *return* rendah, manajemen akan mencoba untuk menyembunyikan alasan turunnya tingkat *return* tersebut dengan mengungkapkan sedikit informasi.

Hutami (1999) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *margin* laba, tingkat *return* ekuitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan dalam laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia yang dilakukan oleh Subiyantoro (1997) dengan sampel laporan keuangan dari 23 perusahaan non manufaktur dan 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 1995. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak ditemukan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan, atau dengan kata lain karakteristik profitabilitas tidak berpengaruh pada banyak sedikitnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₃: *Profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.*

4. Pengaruh Rasio Saham Publik Terhadap Pengungkapan Sukarela

Rasio kepemilikan saham publik yang tinggi diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih (Gagaring, 1993). Hal ini dapat dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Rasio kepemilikan publik yang dimaksud di sini adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik pada masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sesuai dengan yang tercantum dalam *ICMD* tahun 2007.

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan melakukan pengungkapan lebih besar daripada perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik (Chow dan Wong Boren, 1987). Semakin besar rasio saham publik, semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan dalam laporan tahunan. Semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dituntut dalam laporan tahunan.

Semakin besar rasio saham publik yang dimiliki masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang melihat dan mengontrol perkembangan kondisi keuangan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Maka perusahaan akan cenderung lebih luas dalam mengungkapkan laporan tahunan agar dinilai baik oleh masyarakat .

Marwata (2006) melakukan penelitian hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di *ICMD* tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berkaitan positif yang secara signifikan dengan kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara kualitas ungkapan laporan tahunan dan struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan (porsi kepemilikan publik) perusahaan ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Besarnya kepemilikan publik tidak mempengaruhi kualitas ungkapan sukarela mungkin karena relatif kecilnya proporsi kepemilikan publik, di samping itu jumlah kepemilikan publik tersebut tersebar kepada banyak investor, sehingga kepemilikan masing-masing investor menjadi sangat kecil untuk dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (Marwata, 2006).

Simanjuntak dan Widiastuti (2006) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa porsi kepemilikan saham oleh publik mampu mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan. Rasio saham publik ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₄: *Rasio saham publik memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.*

5. Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berbasis asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik (Susanto, 2004). Tipe kepemilikan perusahaan disini adalah besarnya kepemilikan asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak domestik (Marwata, 2006).

Ada perbedaan antara perusahaan satu dengan yang lain dalam hal proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar, yang dapat mempengaruhi pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas (Na'im dan Rakhman, 2002).

Perusahaan asing lebih banyak disoroti daripada perusahaan domestik baik masyarakat atau pemerintah, selain itu perusahaan asing juga lebih banyak melakukan birokrasi dengan pemerintah dan masyarakat, sehingga cenderung lebih lengkap dalam mengungkapkan laporan tahunan, dengan tujuan untuk mempermudah birokrasi agar dapat dipandang baik oleh pemerintah di negara yang ditempati. Afiliasi perusahaan asing (multinasional) mungkin akan memiliki kualitas ungkapan yang lebih tinggi daripada yang tidak berafiliasi. Sesuai yang dinyatakan oleh Susanto (2004) dan Suropto (1999) menyatakan bahwa perusahaan asing mungkin memberikan pengungkapan yang lebih lengkap dibanding perusahaan domestik. Selain itu perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang baik misalnya dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya di luar negeri. Perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai sistem informasi

manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analis dan masyarakat pada umumnya.

Suripto (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tahun 1991. Hasil penelitian salah satunya tidak berhasil membuktikan bahwa perusahaan berbasis asing memberikan pengungkapan secara sukarela dalam laporan tahunan lebih luas dibanding perusahaan domestik. Hasil penghitungan mengatakan hubungan positif tetapi tidak signifikan.

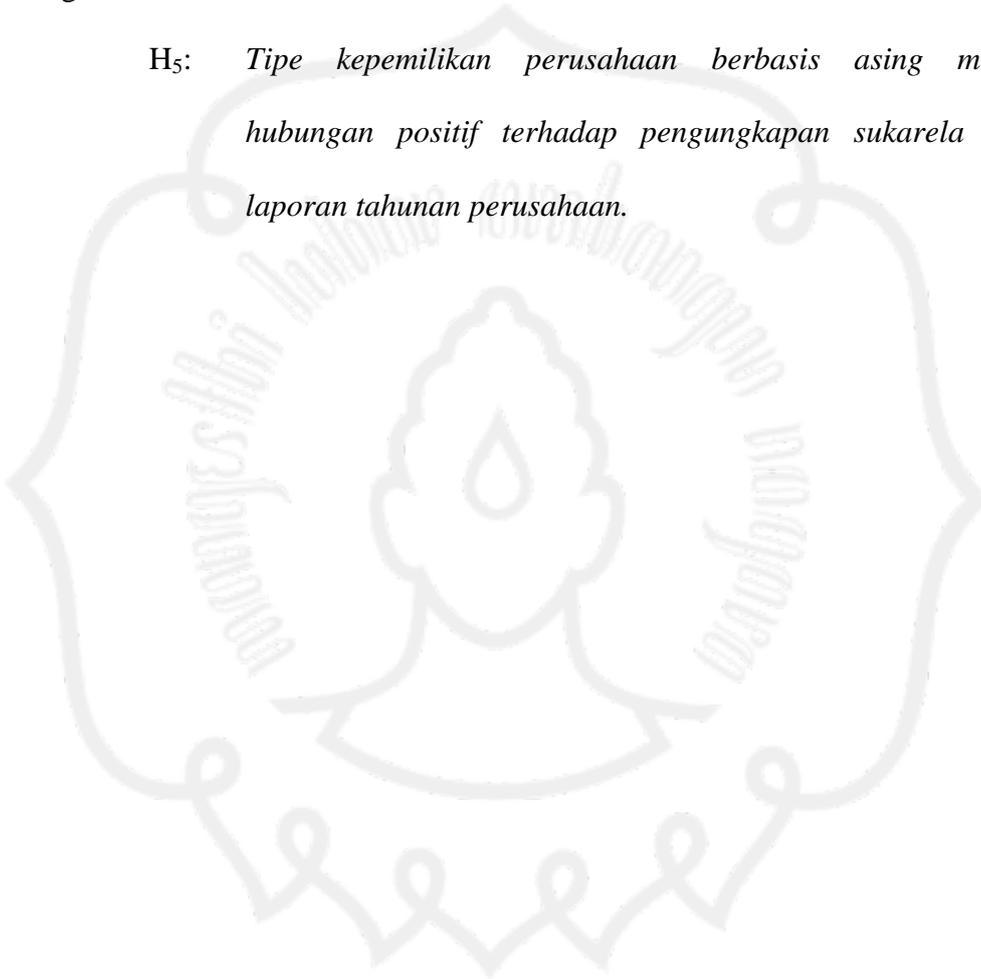
Marwata (2006) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan dengan kualitas ungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia tahun 1996. Hasil uji signifikansi menemukan kaitan yang positif tapi tidak signifikan antara kualitas ungkapan laporan tahunan perusahaan dengan basis perusahaan. Penjelasan untuk fenomena ini adalah sebagian perusahaan PMA yang menjadi sampel adalah berasal dari Jepang. Sebuah negara yang secara umum keterbukaan informasinya paling rendah bila dibandingkan dengan negara maju lainnya (Choi dan Mueller dalam Marwata, 2006)

Susanto (2004) meneliti pengaruh kelompok industri, basis perusahaan dan tingkat *return* terhadap kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan BEI tahun 2000. Hasil penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan antara basis perusahaan terhadap kualitas ungkapan sukarela dalam laporan

tahunan. Jadi perusahaan asing memiliki kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan lebih tinggi dari pada perusahaan domestik.

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₅: *Tipe kepemilikan perusahaan berbasis asing memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.*



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *hypotesis testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh positif likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2007. *Hypotesis testing* biasanya menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok dan independensi antarvariabel dalam suatu situasi (Sekaran, 2000; 127)

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI pada tahun 2007. Dalam penelitian ini sampel yang disajikan adalah daftar perusahaan-perusahaan pemanufakturan yang telah *go public* yang melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya selama tahun 2007. Alasan yang mendasari pemilihan perusahaan pemanufakturan adalah untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan pemanufakturan dengan jenis perusahaan yang bukan

pemanufakturan. Selain itu jumlah perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di BEI relatif besar dibandingkan dengan jenis perusahaan lain sehingga data dapat diperoleh dengan mudah serta lebih representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Termasuk dalam perusahaan manufaktur go public yang terdaftar dalam BEI tahun 2007.
2. Mempublikasikan laporan tahunan dan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2007 karena laba yang negatif menjadi tidak bermakna dalam penghitungan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas (Nugraheni, 2002).

C. Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan data sekunder. Penelitian survei memfokuskan pada penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2003). Penelitian survei menggunakan data yang berasal dari sampel untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data untuk menentukan skor pengungkapan sukareka diperoleh dari laporan tahunan 2007. Laporan tersebut diperoleh dari pusat referensi pasar modal yang berada di

BEI. Adapun data mengenai likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

D. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Imhoff dalam Nugraheni (2002) menyatakan bahwa tingginya kualitas akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan laporan keuangan. Dalam membuat indeks pengungkapan sukarela dibutuhkan suatu instrumen yang bisa mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item yang telah ditentukan. Instrumen pengungkapan yang digunakan adalah item-item pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Na'im dan Rakhman (2002) dengan alasan instrumen ini disusun dengan memperhatikan literatur terdahulu dan peraturan Bapepam, yaitu dengan cara melakukan survey literatur (Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992). Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan daftar item pengungkapan sukarela tersebut dengan daftar item informasi pengungkapan wajib yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketiga Bapepam No. Kep 38/PM/1996 setelah mengeluarkan seluruh item informasi pengungkapan wajib dari daftar item pengungkapan sukarela yang terdiri dari 28 item. Berbeda dengan instrumen yang dikembangkan oleh suripto (1998) yang menggunakan periode pengamatan tahun 1995 sedangkan peraturan Bapepam mengenai daftar item

informasi pengungkapan wajib dikeluarkan tahun 1996. Hal ini menjadi alasan mengapa item pengungkapan sukarela yang dikembangkan oleh Surtanto (1998) kurang relevan digunakan dalam penelitian ini. Selain alasan yang telah diungkap tersebut instrumen Na'im & Rakhman (2002) lebih relevan dengan keadaan perekonomian dan industri perusahaan di Indonesia bila dibandingkan dengan item pengungkapan yang dikembangkan oleh Botasan dan penelitian ini dilakukan di Amerika. Hal ini menjadi kurang relevan dengan keadaan perekonomian dan industri perusahaan di Indonesia.

Perhitungan skor pengungkapan item-item pengukuran yang digunakan tidak mendapat bobot tertentu. Hal ini juga dilakukan Fitriani (2002).

Alasan melakukan penilaian tanpa pembobotan adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi unsur subjektivitas dalam penilaian item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan.
2. Adanya keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada karena pemberian bobot atas masing-masing item informasi harus dilakukan berdasarkan suatu dasar argumentasi yang kuat dan memerlukan suatu penelitian tersendiri.

Perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

- b. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan sukarela diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Skor maksimal adalah 28.

Perhitungan untuk mencari angka *indeks* ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Dimana:

n : Jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K : Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

b. Variabel Independen

Variabel independen yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Saham Publik serta Tipe Kepemilikan Perusahaan

1. Likuiditas

Rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dilunasi menggunakan semua aktiva lancar (Nugraheni dkk. 2002) Variabel likuiditas dapat diukur menggunakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Likuiditas} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Struktur Modal

Struktur modal (*financial leverage*) merupakan komposisi pendanaan di dalam suatu perusahaan. Menurut Na'im & Rakhman (2000) leverage didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Dalam hal ini diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai proksi dari *leverage* keuangan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan (Singhvi dan Desai dalam Susanto, 2004). Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung sebagai rasio dari laba bersih terhadap total aktiva perusahaan (*percent return on assets*).

$$ROA : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Saham Publik

Rasio saham publik merupakan prosentase saham yang dimiliki publik oleh suatu perusahaan yang diperoleh dengan membagi antara jumlah saham yang

dimiliki oleh masyarakat dengan jumlah saham beredar perusahaan (Na'im dan Rakhman, 2000).

5. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Tipe kepemilikan perusahaan merupakan tipe jenis perusahaan apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan asing atau domestik yang dapat dilihat dalam status perusahaan pada *ICMD*. Tipe kepemilikan perusahaan diukur menggunakan *dummy* variabel, dimana tipe kepemilikan perusahaan asing diberi skor 1, sedangkan tipe kepemilikan perusahaan domestik diberi skor 0 (Susanto, 2004).

E. Teknik Analisis dan Langkah Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan alat analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007
2. Mengumpulkan data laporan tahunan masing-masing perusahaan
3. Menghitung pengungkapan sukarela laporan tahunan masing-masing perusahaan dengan metode memberi skor (1) untuk item yang diungkapkan, kemudian menjumlah pengungkapan masing-masing perusahaan.
4. Menghitung rasio dan perhitungan lain yang dibutuhkan

5. Melakukan Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Gujarati, 2003).

6. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Menurut Supramono dan Utami (2003) uji asumsi klasik digunakan agar dapat menghasilkan parameter penduga yang sah, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan uji tersebut dapat diketahui apakah nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi tertentu. Hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa data akan terdistribusi secara normal. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian 2 arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai p (p value) yang diperoleh dengan derajat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika $P > 0,05$ maka terdistribusi normal, Jika $P < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu ataupun rangkaian ruang (Sumodiningrat, 1994; 231). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model statistik digunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai Durbin Watson yang diperoleh dari penghitungan regresi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a). Jika $d_l > d$ hitung, maka terjadi autokorelasi positif.
- b). Jika $(4 - d_l) < d$ hitung, maka terjadi autokorelasi negatif.
- c). Jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana seluruh faktor pengganggu tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas X atau variabel independen (Sumodiningrat, 1994). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah model *Glejser*. Nilai mutlak dari nilai residual (res_1) diregresikan dengan seluruh variabel independen sehingga akan dihasilkan *probability value*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10 (Hair *et al.*, 1995).

7. Melakukan Pengujian Hipotesis.

Apabila semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : Kelengkapan pengungkapan

α : Konstanta

β : Koefisien arah regresi

X₁ : Likuiditas

X₂ : Struktur modal

X₃ : Profitabilitas

X₄ : Rasio saham publik

X₅ : Tipe kepemilikan perusahaan

Melakukan uji signifikansi terhadap koefisien regresi yang diperoleh dari:

a) Pengujian Ketepatan (Goodness of Fit Test R^2)

Pengujian ketepatan dimaksudkan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya (Sumodiningrat, 1994). R^2 yang digunakan adalah R^2 yang telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model regresi atau disebut R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*).

b) Nilai F

Nilai F digunakan apakah model telah sesuai atau dapat diterima (Trihendradi, 2008). Sesuai tidaknya model dalam penelitian ini dilihat dari peobabilitas dari F rasio seluruh variabel bebas pada taraf uji α 5%. Kesimpulan diterima atau ditolak H_0 sebagai pembuktian adalah:

- 1) Jika probabilitas lebih kecil dari pada α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika probabilitas lebih besar dari pada α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

c) Nilai t

Nilai t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$: tidak ada pengaruh
- 2) $H_1 : \beta_i \neq 0$: ada pengaruh

Signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (nilai Sig.) dari t rasio masing-masing variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Kesimpulan diterima atau ditolaknya H_0 dan H_1 sebagai pembuktian adalah:

- 1) Jika probabilitas lebih kecil daripada α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas lebih besar daripada α maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan membahas analisis data dan pembahasan hasil analisis.

A. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data terdiri dari seleksi sampel dan statistik deskriptif.

1. Seleksi Sampel

Menurut data pada *Jakarta Stock Exchange Fact Book 2008* terdapat 151 perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh melalui metode *purposive sampling* adalah 59 perusahaan yang berhasil dari laporan tahunan tahun 2007 yang ada pada Pusat Referensi Pasar Modal di BEI. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007	393
Perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007	(242)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007	151
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya dan melakukan pengungkapan sukarela	(54)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2007	(38)
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2007	59

2. Statistik Deskriptif

Variabel dependen yaitu pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dinyatakan dalam indeks. Indeks diperoleh melalui pemberian skor pada setiap item pada laporan tahunan perusahaan pemanufakturan tahun 2007. Apabila suatu item dimuat dalam laporan tahunan maka diberi skor 1 dan jika tidak dimuat maka diberi skor 0. Indeks tersebut merupakan jumlah dari skor yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 28. Besarnya indeks *voluntary disclosure* masing-masing perusahaan bervariasi dari 0.500 sampai 0.607. Rata-rata indeks *voluntary disclosure* adalah 0.5507 atau sekitar 55%.

Dari 28 item informasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela ada beberapa item yang banyak diungkap oleh sebagian perusahaan sampel yaitu:

1. Pernyataan mengenai tujuan dan strategi perusahaan secara umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2. Dampak strategi perusahaan terhadap hasil pada periode saat itu dan periode mendatang.
3. Uraian mengenai kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
4. Uraian mengenai pembagian dan tanggung jawab fungsional antara komisaris dan direksi.
5. Identifikasi atau informasi mengenai manajemen senior dan fungsinya (termasuk pengalaman dan tanggung jawabnya).

6. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.
7. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.

Adapun item yang tidak diungkap oleh sebagian perusahaan sampel adalah:

1. Informasi mengenai kapitalisasi pasar pada akhir tahun dan tren kapitalisasi pasar.
2. Informasi mengenai kontrak penjualan atau pesanan order yang akan direalisasi di masa mendatang.
3. Informasi mengenai biaya yang dibagi dalam komponen tetap dan variabel.
4. Informasi mengenai proyeksi laba.
5. Asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi laba.
6. Informasi mengenai proyeksi aliran kas.
7. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.
8. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh kepemilikan substansial terhadap saham perusahaan.

Deskripsi mengenai variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada Tabel IV.2

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VD	59	.500	.61	.551	.0397
LIK	59	.591	20.45	2.512	2.9228
LEV	59	.112	6.00	1.232	1.1426
PROFIT	59	.001	1.00	.085	.1403
SAHAM	59	.021	.854	.238	.1585

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan sampel adalah 2.512. Likuiditas maksimum adalah 20.451 sedangkan nilai minimum likuiditas adalah 0.591. Rasio likuiditas yang tinggi merupakan salah satu kondisi yang mencerminkan kuatnya kondisi keuangan suatu perusahaan. Namun tidak menjamin bahwa indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut juga tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh beragamnya indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh oleh perusahaan sampel. Beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi ada yang memiliki indeks pengungkapan sukarela yang tinggi maupun indeks yang rendah.

Nilai rata-rata *leverage* sebagai proksi dari struktur modal pada perusahaan sampel adalah 1.232. Sedangkan nilai *leverage* maksimum adalah 6.00 dan nilai minimumnya adalah sebesar 0.112. Rasio utang terhadap aktiva yang tinggi tidak menjamin bahwa indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut juga tinggi.

Hal tersebut ditunjukkan oleh beragamnya indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh oleh perusahaan sampel. Beberapa perusahaan dengan *leverage* tinggi ada yang memiliki indeks pengungkapan sukarela yang tinggi maupun indeks yang rendah.

Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sampel adalah 0.085. Nilai profitabilitas maksimumnya adalah 1.00 dan nilai minimumnya adalah 0.001. Rasio profitabilitas merupakan rasio dari *earning after tax* dibagi dengan total aset. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menjamin bahwa indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh juga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari beragamnya indeks pengungkapan sukarela perusahaan yang diperoleh.

Nilai rata-rata saham yang dimiliki oleh publik pada tahun 2007 pada perusahaan sampel adalah 0.238 atau sekitar 24%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik atas saham perusahaan relatif kecil. Nilai maksimum dari besarnya saham yang dimiliki oleh publik adalah 0.021 atau sekitar 2.1% sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.854 atau sekitar 85.4%. Dari besarnya prosentase kepemilikan saham publik yang bervariasi dapat diketahui bahwa indeks pengungkapan sukarela yang dihasilkan dalam berbagai prosentase saham publik juga sangat bervariasi.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel IV. 3

Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
VD	0.065	Terdistribusi Normal
LIK	0.001	Terdistribusi Tidak Normal
LEV	0.000	Terdistribusi Tidak Normal
PROFIT	0.000	Terdistribusi Tidak Normal
SAHAM	0.102	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas, leverage dan profitabilitas tidak terdistribusi dengan normal, sehingga untuk menormalkan dilakukan transformasi data dengan menggunakan Log Natural (LN). Berikut ini hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data.

Tabel IV. 4

Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
VD	0.065	Terdistribusi Normal
LNLIK	0.077	Terdistribusi Normal
LNLEV	0.175	Terdistribusi Normal
LNPROFIT	0.714	Terdistribusi Normal
SAHAM	0.102	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari tabel IV. 4 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan transformasi data nilai signifikansi *p-value* > 0.05 dengan demikian data dikatakan telah terdistribusi dengan normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjuk pada hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu maupun serangkaian ruang (Sumodiningrat, 1994). Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, yaitu dengan membandingkan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari perhitungan regresi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.5.

TABEL IV. 5

Uji Autokorelasi

d hitung	dl	du
2.178	1.408	1.767

Sumber: Hasil pengolahan data

Nilai d hitung yang dihasilkan dalam persamaan regresi adalah sebesar 2.178 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan d pada nilai tabel statistik durbin watson untuk k (jumlah variabel independen) = 5 dan n (jumlah sampel) = 59 diperoleh nilai $d_l = 1.408$ dan nilai $d_u = 1.767$ dengan demikian

- a). $d_l (1.408) < d$ hitung (2.178) maka tidak terjadi autokorelasi positif
- b). $(4 - 1.408) > 2.178$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif
- c). $1.767 < 2.178 < (4 - 1.767)$ maka tidak terjadi autokorelasi

Dapat diketahui bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen (Sumodiningrat, 1994). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai seluruh variabel independen dengan nilai mutlak dari nilai residual sehingga dihasilkan *probability value*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV. 6

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Asumsi Heteroskedastisitas
VD	0.783	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNLIK	0.450	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNLEV	0.626	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNPROFIT	0.525	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SAHAM	0.625	Tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (Ghozali, 2003). Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas pada model penelitian ini, dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan *rule of thumb*, bila VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV. 7

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Asumsi Multikolinieritas
LNLIK	0.367	2.726	Tidak terjadi multikolinieritas
LNLEV	0.314	3.181	Tidak terjadi multikolinieritas
LNPROFIT	0.709	1.410	Tidak terjadi multikolinieritas
SAHAM	0.883	1.132	Tidak terjadi multikolinieritas
TIPE	0.793	1.261	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil pengolahan data

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atas pengungkapan sukarela perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dalam laporan tahunannya. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini diringkas pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Coef.	t	Sig
Constant	.587	33.217	.000
LnLikuiditas	.003	.326	.746
LnLeverage	.028	3.108	.003
Ln Profit	.013	.645	.002
Saham	.019	.645	.521
Tipe	.009	.828	.411
R Square			.352
Adjusted R Square			.291
F			5.762
Sig.			.000

Sumber: Hasil pengolahan data

1. Uji Ketepatan (Goodness of Fit Test / R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2003). Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted R²* yang dihasilkan dari analisis regresi adalah sebesar 0.291. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu likuiditas, struktur modal, profitabilitas, prosentase kepemilikan saham publik dan tipe industri menjelaskan sebesar 29.1% variasi yang terjadi pada pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 70.9%.

2. Nilai F

Nilai F bertujuan untuk menentukan apakah model dalam penelitian ini telah sesuai atau dapat diterima (Trihendradi, 2008). Hasil Nilai F persamaan regresi dapat dilihat pada tabel IV.7. Hasil Nilai F hitung menunjukkan hasil 5.762 dengan probabilitas .000 (<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini telah sesuai atau dapat diterima.

3. Nilai t

Angka koefisien variabel struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* sebesar .028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 ($p\text{-value} < 0.05$). Tanda positif pada koefisien interaksi dapat diartikan bahwa struktur modal berpengaruh positif pada pengungkapan sukarela laporan tahunan, sedangkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Dengan demikian H₂ yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan diterima.

Angka koefisien variabel profitabilitas sebesar .013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 ($p\text{-value} < 0.05$). Tanda positif pada koefisien interaksi dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan, sedangkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan diterima.

Angka koefisien variabel likuiditas sebesar .003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.746 ($p\text{-value} > 0.05$). Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Angka koefisien variabel rasio saham publik sebesar .019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.521 ($p\text{-value} > 0.05$). Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, rasio saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Angka koefisien variabel tipe kepemilikan perusahaan sebesar .009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.411 ($p\text{-value} > 0.05$). Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 2 yaitu terdapat hubungan positif struktur modal terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan hipotesis 3 yaitu terdapat hubungan positif profitabilitas terhadap sukarela dalam laporan tahunan dapat diterima.

Adapun untuk hipotesis 1, 4 dan 5 yaitu terdapat hubungan positif variabel likuiditas, rasio kepemilikan saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan ditolak. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sebesar 29.1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wallace & Mora (1994), Suropto (1999), Yuniati dan Gunawan (2002), Nugraheni (2002), Marwata (2006), Magdalena (2006). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Subiyantoro (1997) dan Hutami (1999). Hal ini tidak sesuai dengan harapan bahwa perusahaan yang kondisi keuangannya kuat akan lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibanding dengan perusahaan yang kondisi keuangannya lemah. Namun sebaliknya, likuiditas dipandang sebagai ukuran evaluasi kinerja perusahaan. Likuiditas sebagai tolok ukur kinerja berarti bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki kewajiban untuk menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi (Wallace & Mora., 1994).

Struktur modal yang dengan rasio *leverage* sebagai proksi berpengaruh secara statistik pada level 0.05 terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

rasio *leverage* suatu perusahaan maka juga semakin tinggi pula tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan tersebut dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Subiyantoro (1997), Na'im dan Rakhman (2002). Namun tidak konsisten dengan penelitian Meek & Gray (1995), Nugraheni (2002), Magdalena (2006). Hal tersebut dikarenakan kreditur yang merupakan salah satu *stakeholder* yang berkepentingan terhadap laporan tahunan sangat memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang. Demikian pula sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan akses terhadap pasar modal internasional, perusahaan akan melakukan pengungkapan sesuai dengan standar yang disyaratkan di negara yang bersangkutan (Hendriksen dan Breda, 2001).

Profitabilitas ternyata berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susanto (2004), Fitriany (2001). Shinghvi dan Desai (1971) menyatakan bahwa ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan mengungkap informasi lebih detail dan sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan turun, maka manajemen akan mengurangi pengungkapan informasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemilikan perusahaan apakah asing ataupun domestik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Surtanto (1999), Marwata (2006), Fitriany (2001). Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Subiyantoro (1997) Hutami (1999) Susanto

(2004) . Hal ini tidak sesuai dengan harapan bahwa perusahaan yang berbasis asing akan melakukan pengungkapan yang lebih dari pada perusahaan domestik. Hal tersebut dikarenakan tipe kepemilikan perusahaan apakah asing maupun domestik bukan merupakan satu-satunya informasi bagi investor dan kreditor sehingga baik perusahaan yang berbasis asing maupun domestik melakukan pengungkapan sukarela lebih berdasarkan kepada biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari pengungkapan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang menjadi sampel relatif rendah. Laporan tahunan perusahaan memang memberikan informasi perusahaan yang bersangkutan secara spesifik. Investor dan kreditor membutuhkan informasi dalam laporan tersebut untuk membuat analisis dan mengambil keputusan. Namun demikian, tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, sehingga investor dan kreditor dapat memanfaatkan sumber informasi lainnya.

Setiap perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat atas informasi yang diungkapkan. Manfaat yang diterima perusahaan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Jika pengungkapan informasi memberikan dampak positif bagi perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis hasil pembahasan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat kesimpulan:

- 1 Berdasarkan pada jumlah sampel sebesar 59 diperoleh rata-rata pengungkapan sukarela sebesar 55,10 % yang berarti bahwa pengungkapan sukarela dinilai masih cukup rendah.
- 2 Nilai *adjusted R²* sebesar 0.291 menunjukkan bahwa proporsi variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen sebesar 29.1%, sedangkan variasi dalam variabel independen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 70.9%.
- 3 Nilai F sebesar 5.762 dengan *p-value* sebesar 0.000 menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini telah sesuai atau dapat diterima.
- 4 Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat atau level pengungkapan sukarela yang didasarkan pada hasil pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:
 - a. struktur modal yang dinyatakan dalam rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Hal ini berarti kreditur yang merupakan salah satu *stakeholder* yang berkepentingan terhadap laporan tahunan sangat memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas pada saat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang sehingga perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan lebih memperluas pengungkapan sukarelanya.

- b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan hal tersebut dikarenakan manajemen cenderung untuk mengungkap informasi secara detail ketika perusahaannya mengalami profitabilitas tinggi agar investor dan kreditor yakin bahwa perusahaan berada dalam posisi persaingan yang kuat dan operasi perusahaan berjalan efisien.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Instrumen penelitian pengungkapan sukarela dibuat tanpa memberikan bobot yang berbeda berdasarkan derajat kerincian informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sampel.
2. Variabel independen yang digunakan hanya likuiditas, struktur modal, profitabilitas, rasio saham publik dan tipe kepemilikan perusahaan.

C. Saran

Saran yang dapat dikemukakan berikut ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi penelitian serupa pada masa yang akan datang adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan dan memberikan bobot yang berbeda berdasarkan derajat kerincian informasi dalam laporan tahunan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang sesuai dan berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan selain variabel yang konsisten maupun variabel yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya sebagai contoh adalah harga saham, umur *listing*, penjualan ekspor dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengetahui srstruktur modal dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Theresia Weni. 1999. *Analisis Disclosure Level serta Variabel-variabel Penjelas Sebagai Faktor Penentu Cost of Equity Capital*. Skripsi S-1, Universitas Gadjah Mada.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. STAIN Salatiga Press.
- Botosan, Christine A. 1997. *Disclosure Level and The Cost of Equity Capital*. *The Accounting Review*. Vol 3 (3): 324-349.
- Chen, Dhefon and Park. 2008. *Voluntary Disclosure and Investment*. www.ssrn.com.
- Choi, Frederick D. S. dan Gerhard G. Mueller. 1962. *International Accounting*. Second Edition, London: Prentice-Hall, Inc.
- Chow, C. W., dan A. Wong-Boren. 1987. *Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporations*. *The Accounting Review*, July, Vol I.XII, No.3.
- Dye, Ronald A. 1990. *Mandatory Versus Voluntary Disclosures: The Cases of Financial and Real Externalities*. *The Accounting Review*. Vol 65 (1): 1-24.
- Eng. L.L and Y.T. Mak. 2003. *Corporate Governance and Voluntary Disclosure*. *Journal of Accounting and Public Policy* 22. p. 325-345.
- Fitriani. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi IV: 133-154.
- Gagaring, Pagulung. 1993. *Kebutuhan Informasi Investor di Pasar Modal Jakarta*. Thesis S-2, Universitas Gadjah Mada.

- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. Forth Edition. New York: Mc.Graw-Hill
- Gunawan, Yuniati. 2000. *Analisa Pengungkapan Informasi Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi III: 78-98.
- Harjanto, Nung. 2001. *Penerapan Disclosure Untuk Menjamin Keakuratan Informasi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 2, No. 2: 233-241.
- Hartono, Jogyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hendriksen, Eldon, dan M. Van Brenda. 2001. *Accounting Theory*. USA: Mc.Graw-Hill.
- Hutami, Yuniati Adi. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan. Skripsi S-1, UKSW, Salatiga.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imhoff Jr., E. A. 1992. *The Relation Between Perceived Accounting Quality and Economic Characteristics of The Firm*. Journal of Accounting and Public Policy 11 (Summer)pp.82-137
- Indonesian Capital Market Directory* 2008.
- Kaznik, Ron. 1996. *On The Association Between Voluntary Disclosure and Earnings Management*. SSRN:1-45.

- Magdalena, Nany dan Mujiyono. 2006. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 6. No. 1: 23-28.
- Marwata. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XII, No.1: 67-87.
- Meek, Gary K., Clare B. Roberts, Sidney J. Gray. 1995. Factor Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By U. S, U. K and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Bussiness Studies (Third Quarter)*: 246-271.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2002. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 15, No.1: 70-82.
- Nugraheni, Yekti Linggar B, Oct. Digdo Hartomo dan Lucia Hary Patworo. 2002. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol VIII. No. 1. Maret: 53-74.
- Pincus, K., Rusbarsky, M. dan Wong, J.W. 1989. *Voluntary formation of corporate audit committees among NASDAQ firms*. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 8 (4): 239-265.
- Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Robert K, Elliot. And Peter D J. 1994. Cost of Benefit Business Information Disclosure. *Accounting Horizon*: 80-96.
- Ronen, Joshua and Varda (Lewinstein) Yaari. 2000. *Incentives For Voluntary Disclosure*. SSRN: 1-76.
- Saudagaran, Shahrokh M. & Diga, Joselito G. Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Characteristics and Policy Issues. *Accounting Horizons*, Vol 11, No. 2, June, 1998.

- Sekaran, U. 2003. *Research Method for Business*. USA: John Wiley & Sons.
- Simanjuntak, Edi dan Ika Widyastuti. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol II. No.1. Maret: 38-50.
- Simon, S.M. Ho, dan Wong. 2001. *Astudy of Relationship Between Corporate Governance structures and The Extent of Voluntary Disclosure*. Journal of International Accounting Auditing and Taxation. ELSEVIER: 139-156.
- Subiyantoro, Edy. 1997. *Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi I.
- Sudarmaji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT. Agustus:63-61.
- Suripto, Bambang. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Susanto, Djoko dan Inge Gunawan. 2004. *Pengaruh Kelompok Industri, Basis Perusahaan, dan Tingkat Return Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen: 75-85.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*, Jakarta: Yayasan SAD SATHIA BHAKTI.
- Trihendradi, C. 2008. *Step by Step SPSS 16*. Andi: Yogyakarta.
- Wallace, R. S. O., Kamal Nasser and Aracelu Mora. 1994. *The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain*. Accounting and Bussiness Research. Vol.25. Winter.

Widyanti, Gendis. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi S1. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

www.idx.co.id





LAMPIRAN

Lampiran I

Item Pengungkapan Sukarela

1. Pernyataan mengenai tujuan dan strategi perusahaan secara umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2. Dampak strategi perusahaan terhadap hasil pada periode saat itu dan periode mendatang.
3. Informasi mengenai analisis pangsa pasar.
4. Uraian mengenai kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
5. Uraian mengenai pembagian dan tanggung jawab fungsional antara komisaris dan direksi.
6. Uraian mengenai level fisik *output* atau pemakaian kapasitas yang dicapai perusahaan.
7. Informasi mengenai kapitalisasi pasar pada akhir tahun dan tren kapitalisasi pasar.
8. Pernyataan mengenai kebijakan kesempatan kerja yang sama bagi tenaga kerja.
9. Pembagian wewenang dan tanggungjawab dalam dalam organisasi.
10. Uraian mengenai penelitian dan pengembangan.
11. Informasi mengenai kontrak penjualan atau pesanan order yang akan direalisasi di masa mendatang.
12. Informasi mengenai peramalan atau proyeksi penjualan.

13. Identifikasi atau informasi mengenai manajemen senior dan fungsi-fungsinya (termasuk pengalaman dan tanggung jawabnya).
14. Informasi mengenai biaya yang dibagi dalam komponen tetap dan variabel.
15. Informasi mengenai proyeksi laba.
16. Asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi.
17. Informasi mengenai jumlah tenaga kerja untuk 2 tahun atau lebih dan alasan mengenai perubahan dalam jumlah atau kategori tenaga kerja.
18. Informasi mengenai tingkat return yang diharapkan dari sebuah proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan.
19. Informasi mengenai masalah rekrutmen tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan terkait.
20. Informasi mengenai pesaing secara kualitatif dan kuantitatif.
21. Informasi mengenai iklan dan pengeluaran untuk iklan.
22. Informasi mengenai proyeksi aliran kas.
23. Data mengenai kecelakaan kerja dan biaya jaminan untuk tenaga kerja.
24. Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang meliputi gaji dan upah, tunjangan dan pemotongan.
25. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain oleh perusahaan di masa yang akan datang.
26. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.

27. Informasi mengenai distribusi tenaga kerja secara geografi dan berdasarkan *line-off business* serta kategori tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin.
28. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh kepemilikan substansial terhadap saham perusahaan.



Lampiran II

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Aqua Golden Missisipi, Tbk
2	PT Cahaya Kalbar, Tbk
3	PT Delta Djakarta, Tbk
4	PT Fast Food Indonesia, Tbk
5	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
6	PT Mayora Indah, Tbk
7	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	PT Sekar Laut, Tbk
9	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk
11	PT Gudang Garam, Tbk
12	PT HM Sampoerna, Tbk
13	PT Panasia Indosyntec, Tbk
14	PT Roda Vivatex, Tbk
15	PT Indorama Syntetics, Tbk
16	PT Sepatu Batu, Tbk
17	PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk
18	PT Fajar Surya Wisesa, Tbk
19	PT AKR Corporindo, Tbk
20	PT Eterindo Wahanatama, Tbk
21	PT Lautan Luas, Tbk
22	PT Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk
23	PT Unggul Indah Cahaya, Tbk
24	PT Tri Polyta Indonesia
25	PT Asahimas Flat Glass, Tbk
26	PT Kageo Igar Jaya, Tbk
27	PT Holcim Indonesia, Tbk
28	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
29	PT Semen Gresik, Tbk
30	PT Citra Tubindo Tbk
31	PT Indal Aluminium Industry Tbk
32	PT Jaya Pari Steel Tbk
33	PT Tira Austenite, Tbk
34	PT Kedawung Setia Industrial, Tbk
35	PT Jembo Cable Company, Tbk
36	PT Kabelindo Murni Tbk
37	PT Sucaco Tbk

38	PT Sumi Indo Kabel Tbk
39	PT Astra Graphia, Tbk
40	PT Metrodata Electronics Tbk
41	PT Multipolar Corporation Tbk
42	PT Astra International Tbk
43	PT Gajah Tunggal Tbk
44	PT Goodyear Indonesia Tbk
45	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
46	PT Indospring Tbk
47	PT Intraco Penta Tbk
48	PT Sugi Samapersada Tbk
49	PT Tunas Ridean Tbk
50	PT United Tractors Tbk
51	PT Modern Photo Film Company Tbk
52	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
53	PT Indofarma (Persesro) Tbk
54	PT Kalbe Farma Tbk
55	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
56	PT Merck Tbk
57	PT Pyridam Farma Tbk
58	PT Mustika Ratu Tbk
59	PT Unilever Indonesia Tbk

Lampiran III

Data Penelitian

Nama Perusahaan	Indeks VD	LIK	LEV	PROFIT	SAHAM	TIPE
PT Aqua Golden Missisipi, Tbk	0.5	8,613	0.112	0.061	0.064	0
PT Cahaya Kalbar, Tbk	0.571	1,359	1,802	0.04	0.204	0
PT Delta Djakarta, Tbk	0.5	4,173	0.287	0.08	0.154	1
PT Fast Food Indonesia, Tbk	0.536	1.28	0.668	0.194	0.2	0
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.5	0.921	2,621	0.046	0.484	0
PT Mayora Indah, Tbk	0.536	2,931	0.726	0.075	0.669	0
PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.607	0.591	2,145	0.136	0.166	1
PT Sekar Laut, Tbk	0.5	1,531	0.895	0.031	0.04	0
PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	0.643	0.752	3,645	0.031	0.485	0
PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0.536	2,372	0.638	0.022	0.452	0
PT Gudang Garam, Tbk	0.536	1,935	0.693	0.06	0.258	0
PT HM Sampoerna, Tbk	0.607	1.78	0.944	0.231	0.021	1
PT Panasia Indosyntec, Tbk	0.536	1.13	0.881	0.0010	0.12	0
PT Roda Vivatex, Tbk	0.536	0.816	0.559	0.06	0.16	0
PT Indorama Syntetics, Tbk	0.571	1,175	1,624	0.0040	0.268	0
PT Sepatu Batu, Tbk	0.536	2,295	0.599	0.104	0.151	1
PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk	0.607	1,149	2,202	0.021	0.479	0
PT Fajar Surya Wisesa, Tbk	0.571	1,917	1,908	0.032	0.223	0
PT AKR Corporindo, Tbk	0.536	1,163	1,565	0.055	0.286	0
PT Eterindo Wahanatama, Tbk	0.5	20.45	0.193	0.015	0.259	0
PT Lautan Luas, Tbk	0.536	0.829	2,423	0.034	0.333	0
PT Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk	0.571	1,808	0.826	0.112	0.301	0
PT Unggul Indah Cahaya, Tbk	0.5	1,083	1,133	0.013	0.242	1
PT Tri Polyta Indonesia	0.536	3,776	0.661	0.186	0.168	1
PT Asahimas Flat Glass, Tbk	0.5	2,835	0.353	0.087	0.15	1
PT Kageo Igar Jaya, Tbk	0.5	3,062	0.528	0.047	0.369	0
PT Holcim Indonesia, Tbk	0.607	1.33	2,193	0.024	0.109	1
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	0.571	2.96	0.443	0.098	0.218	1
PT Semen Gresik, Tbk	0.5	3,811	0.281	0.128	0.155	0
PT Citra Tubindo Tbk	0.571	1.54	0.87	1,196	0.241	0
PT Indal Aluminium Industry Tbk	0.5	1,453	5,385	0.0010	0.341	0
PT Jaya Pari Steel Tbk	0.607	5,851	0.218	0.155	0.169	0
PT Tira Austenite, Tbk	0.607	1.14	2,141	0.011	0.035	0
PT Kedawung Setia Industrial,	0.536	1.24	1,437	0.027	0.252	0

Tbk						
PT Jembo Cable Company, Tbk	0.607	1.01	4,391	0.049	0.125	0
PT Kabelindo Murni Tbk	0.5	1,051	0.967	0.012	0.051	0
PT Sucaco Tbk	0.607	1,142	2,686	0.042	0.327	0
PT Sumi Indo Kabel Tbk	0.5	3,091	0.339	0.131	0.069	1
PT Astra Graphia, Tbk	0.571	1,336	0.989	0.115	0.231	0
PT Metrodata Electronics Tbk	0.571	1.28	2,882	0.025	0.854	0
PT Multipolar Corporation Tbk	0.536	2,156	3,618	0.0060	0.138	0
PT Astra International Tbk	0.607	0.912	1,169	0.103	0.499	1
PT Gajah Tunggal Tbk	0.536	2,209	2,544	0.011	0.349	0
PT Goodyear Indonesia Tbk	0.571	1,352	0.935	0.073	0.084	1
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0.607	1,152	2,634	0.036	0.238	1
PT Indospring Tbk	0.571	1,071	6,611	0.016	0.125	0
PT Intraco Penta Tbk	0.536	2,566	1,699	0.011	0.096	0
PT Sugi Samapersada Tbk	0.5	2.93	0.333	0.066	0.16	0
PT Tunas Ridean Tbk	0.571	1,147	2,907	0.057	0.197	0
PT United Tractors Tbk	0.607	1,339	1,259	0.115	0.416	0
PT Modern Photo Film Company Tbk	0.5	1,313	1,885	0.0020	0.246	0
PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0.571	5,363	0.214	0.089	0.073	1
PT Indofarma (Persesro) Tbk	0.607	1.31	2,462	0.011	0.193	0
PT Kalbe Farma Tbk	0.571	4,982	0.331	0.137	0.464	0
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0.536	2,061	0.527	0.038	0.097	0
PT Merck Tbk	0.571	6,173	0.181	0.27	0.26	1
PT Pyridam Farma Tbk	0.536	1,452	0.421	0.018	0.231	0
PT Mustika Ratu Tbk	0.5	7.68	0.13	0.035	0.195	0
PT Unilever Indonesia Tbk	0.571	1.11	0.98	0.368	0.15	1

Lampiran IV**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VD	59	.500	.607	.55078	.039774
LIK	59	.591	20.451	2.51254	2.922845
LEV	59	.112	6.000	1.23258	1.142689
PROFIT	59	.001	1.000	.08573	.140334
SAHAM	59	.021	.854	.23888	.158580
TIPE	59	.000	1.000	.27119	.448388
Valid N (listwise)	59				



Lampiran V

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VD	LIK	LEV	PROFIT	SAHAM
N		59	59	59	59	59
Normal	Mean	.55078	2.51254	1.23258	.08573	.23888
Parameters ^a	Std. Deviation	.039774	2.922845E0	1.142689E0	.140334	.158580
Most Extreme	Absolute	.170	.257	.293	.273	.159
Differences	Positive	.170	.252	.293	.239	.159
	Negative	-.169	-.257	-.163	-.273	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308	1.970	2.247	2.097	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.001	.000	.000	.102

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VD	LnLIK	LnLEV	LnPROFIT	SAHAM
N		59	59	59	59	59
Normal	Mean	.55078	.6184	-.1518	-3.1814	.23888
Parameters ^a	Std. Deviation	.039774	.68865	.88450	1.32873	.158580
Most Extreme	Absolute	.170	.166	.144	.091	.159
Differences	Positive	.170	.166	.144	.066	.159
	Negative	-.169	-.087	-.118	-.091	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308	1.276	1.104	.698	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065	.077	.175	.714	.102

a. Test distribution is Normal.



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.291	.033490	2.178

a. Predictors: (Constant), TIPE, LnLIK, SAHAM, LnPROFIT, LnLEV

b. Dependent Variable: VD

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.043		.231	.818
VD	.020	.072	.047	.277	.783
LnLIK	-.004	.006	-.171	-.761	.450
LnLEV	-.002	.005	-.129	-.490	.626
LnPROFIT	-.001	.002	-.113	-.639	.525
SAHAM	.008	.016	.071	.492	.625
TIPE	.006	.006	.160	1.039	.304

a. Dependent Variable: AbsRes

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.587	.018		33.217	.000		
LnLIK	.003	.011	.060	.326	.746	.367	2.726
LnLEV	.028	.009	.613	3.108	.003	.314	3.181
LnPROFIT	.013	.004	.430	3.273	.002	.709	1.410
SAHAM	.019	.030	.076	.645	.521	.883	1.132
TIPE	.009	.011	.103	.828	.411	.793	1.261

a. Dependent Variable: VD



Lampiran VI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TIPE, LnLIK, SAHAM, LnPROFIT, LnLEV ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.291	.033490

a. Predictors: (Constant), TIPE, LnLIK, SAHAM, LnPROFIT, LnLEV

b. Dependent Variable: VD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	5	.006	5.762	.000 ^a
	Residual	.059	53	.001		
	Total	.092	58			

a. Predictors: (Constant), TIPE, LnLIK, SAHAM, LnPROFIT, LnLEV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	5	.006	5.762	.000 ^a
	Residual	.059	53	.001		
	Total	.092	58			

b. Dependent Variable: VD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.587	.018		33.217	.000
	LnLIK	.003	.011	.060	.326	.746
	LnLEV	.028	.009	.613	3.108	.003
	LnPROFIT	.013	.004	.430	3.273	.002
	SAHAM	.019	.030	.076	.645	.521
	TIPE	.009	.011	.103	.828	.411

a. Dependent Variable: VD